
MEDIA DIGITAL DAN MUSIK IBADAH DI GEREJA PADA MASA PANDEMI

Ance Juliet Panggabean¹, Emmi Simangunsong²
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan
ance.panggabean@uhn.ac.id¹, emmisimangunsong61@gmail.com²

Abstrak

Pandemi Covid-19 memang sangat berdampak luar biasa tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Tak terkecuali, gerejapun terkena pengaruhnya. Keadaan ini diharapkan dapat menggugah generasi milenial untuk tetap berpikir kreatif, dan melakukan aksi nyata, serta senantiasa menjadi saluran berkat di tengah pandemi Covid-19 yang mungkin masih akan berkepanjangan ini. Kaum muda memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, juga gereja. Termasuk generasi milenial sekarang ini, yang memiliki kelancaran, keluwesan, elaboratif dan originalitas dalam berpikir. Penggunaan media digital dalam musik ibadah di gereja pada masa pandemi ini sebuah analisis reflektif terhadap lahirnya budaya populer dalam gereja masa kini". Hal ini menunjukkan bahwa: media digital dalam ibadah di gereja sebagai imbas dari percikan dan pengaruh budaya populer yang sudah lama mampir dan diterima oleh gereja,. Namun demikian, harapan setiap orang Kristen mempunyai sikap optimisme dan memandang budaya populer dari sudut pandang positif, sehingga dapat menerima yang positif sebagai media komunikasi yang efektif bagi kemajuan pelayanan gereja pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Media Digital, Musik, Ibadah

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact not only in Indonesia, but throughout the world. Without exception, the church was affected by its influence. This situation is expected to inspire the millennial generation to keep thinking creatively, and take real action, and to always be a channel of blessing in the midst of the Covid-19 pandemic which may still be prolonged. Young people have played an important role in the history of the Indonesian nation, as well as the church. Including the current millennial generation, who have fluency, flexibility, elaboration and originality in thinking. The use of digital media in worship music in churches during this pandemic is a reflective analysis of the birth of popular culture in the church today". This shows that: digital media in church services as a result of the sparks and cultural influences that have long stopped by and been accepted by the church,. However, it is hoped that every Christian has an optimistic attitude and views popular culture from a positive perspective, so that he can accept the positive as an effective media communication for the advancement of church ministry in the future.

Kata Kunci: Use, Digital Media, Music, Worship

Correspondence author: Ance Juliet Panggabean, ance.panggabean@uhn.ac.id, Medan, Indonesia

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, media mengalami perkembangan yang cukup pesat yang dapat memengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia. Salah seorang pemimpin gereja bernama Craig Cabaniss mengatakan bahwa, "Apakah anda di rumah, di mobil, di toko, di restoran, bahkan di pom bensin kita selalu dikelilingi oleh media. Kita tidak bisa lepas dari media. Media sudah menjadi atmosfer kedua kita."

(Mahaney et al., 2011, p. 33). Hal tersebut mengindikasikan bahwa media cukup berperan penting dalam kehidupan masyarakat di era ini.

Pandemi Covid-19 memang sangat berdampak luar biasa tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Tak terkecuali, gerejapun terkena pengaruhnya. Namun, seluruh umat manusia tidak boleh berputus asa. Keadan ini diharapkan dapat menggugah generasi milenial untuk tetap berpikir kreatif, dan melakukan aksi nyata, serta senantiasa menjadi saluran berkat di tengah pandemi Covid-19 yang mungkin masih akan berkepanjangan ini. Kaum muda memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, juga gereja. Termasuk generasi milenial sekarang ini, yang memiliki kelancaran, keluwesan, elaboratif dan originalitas dalam berpikir. Hanya dengan adanya keempat unsur ini, kreatifitas dapat diwujudkan. Generasi milenial dapat kembali mengembangkan kreatifitas, gagasan, dan aksi-aksi yang khas anak milenial, untuk membawa bangsa ini keluar dari masa-masa sulit sekarang ini akibat pandemi Covid-19.

Kaum milenialah andalan bangsa kita. Gereja-gereja saat ini terdorong untuk mengembangkan kreatifitas para milenial. Sehingga, peran gereja tidak hanya sebatas menampung aspirasi kaum muda, menampung aspirasi warga gereja, tetapi juga menjadi inspirasi bagi transformasi masyarakat, terutama di tengah-tengah masa sulit sekarang ini akibat pandemi Covid-19. Meskipun adanya pembatasan-pembatasan. namun tetap mendorong kreativitas Generasi Milenial di tengah pandemi Covid-19 terkhusus dalam pelayanan musik ibadah dikreasikan dengan pemanfaatan media digital. Tidak semua usaha terdampak, ada beberapa yang justru makin meningkat, seperti sektor telekomunikasi, farmasi dan logistik. Di tengah situasi ini, pemerintah dan gereja memunculkan apa yang disebut adaptasi kebiasaan baru. Pentingnya media digital di gereja pada masa pandemi ini, teknologi merupakan sumber daya dimana gereja harus dengan bijak mengambil peran sebagai penata pelayanan yang cakap demi terlaksananya pemberitaan Amanat Agung di era digital sekarang. Dengan ini diharapkan masyarakat, jemaat gereja khususnya generasi muda, tetap produktif tapi dengan aman, untuk menggerakkan perekonomian negara. Dalam masa pandemi ini, banyak peluang mendorong generasi milenial untuk tetap berkreatifitas meski di tengah pandemi, misalnya selalu menciptakan konten positif di sosial media. Contoh sekarang kita sudah bisa beribadah di gereja dengan menggunakan musik dengan

media digital. Dan yang penting untuk seperti perintah Tuhan, gunakan talenta mu, sebab orang punya panggilannya masing-masing.□

Mengapa harus generasi milenial? Salah satu indikator yang umum digunakan dalam melihat keberhasilan sebuah gereja adalah melalui jumlah presentase jemaat yang melayani. Tidak terkecuali para generasi muda atau generasi milenial. Rata-rata generasi muda atau generasi milenial Kristen di Indonesia yang rutin beribadah terlibat dalam pelayanan. Generasi muda atau generasi milenial melayani sebagai pengurus kaum muda, tim pujian dan penyembahan, tim pelayanan musik, tim penerima tamu, kolektan, sehingga lebih memungkinkan untuk dapat membimbing dan menolong pertumbuhan kerohanian dan iman serta dapat memberi semangat kepada orang lain. Generasi milenial itu apabila dikaitkan dengan gereja, generasi millennial atau anak muda menjadi pemberi jumlah terbesar keanggotaan gereja hampir di seluruh dunia. Banyak penelitian riset luar negeri yang menyatakan bahwa gereja saat ini secara progresif telah menjadi gereja anak muda. Secara sadar atau tidak sadar sebagian besar gereja gereja di dunia sekarang ini baik Protestan, Katolik, Injili, Pantekosta Karismatik, Baptis, Advent dan lain sebagainya beranggotakan jemaat sebagian besar dari generasi muda milenial baik yang aktif berjemaat setiap minggu maupun yang pasif. (Gultom, dkk., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra dalam penyuluhan media digital dan musik ibadah di gereja pada masa pandemi, maka dilakukan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. Menjelaskan kepada mitra metode pengajaran kepada jemaat dan tim musik, yaitu dengan menunjukkan sikap apresiatif terhadap cara mudah menggunakan media digital dalam musik ibadah di gereja.
2. Menjelaskan kepada mitra tentang cara mudah menggunakan media digital dengan menggunakan referensi lagu dari buku ende HKBP bagi jemaat dan tim musik agar memperoleh suara musik yang harmonis yang dihasilkan dari nada-nada yang dimainkan pada organ secara baik.
3. Menjelaskan kepada mitra bahwa melakukan pemilihan repertoar lagu gereja dan perlunya dilakukan latihan terhadap lagu yang rumit sebelum tampil

mengiringi dalam ibadah terlebih dahulu bersama *song leader* (pemimpin nyanyian). Tujuannya agar dapat memudahkan tim musik dan song lider dalam membawakan secara harmonis, baik dan benar.

Metode penyuluhan ini dilakukan dengan cara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Pada kegiatan penyuluhan Pengabdian Masyarakat para peserta antusias mengikutinya. tujuannya agar memudahkan para peserta beradaptasi dalam penggunaan media digital yang mereka mainkan. Sasaran atau mitra dari kegiatan ini dipilih dari siswa atau jemaat gereja. Pemilihan mitra ini dilakukan untuk mendapatkan komitmen dari mitra mau dan bersedia mengikuti pertemuan dan penyuluhan serta memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan kegiatan pelatihan tanpa pendampingan oleh pelatih/tim dari FBS Universitas HKBP Nommensen Medan.

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan media digital dan musik ibadah di gereja pada masa pandemi ini menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi pemain musik (tim musik). Mula-mula mitra diberikan penjelasan bahwa penyuluhan musik ini memberikan manfaat dan keuntungan bagi mereka. Tim menyadari sepenuhnya, bahwa teori atau penjelasan secara lisan yang diberikan tim kepada mitra harus diikuti dengan kegiatan praktek dalam bentuk pelatihan agar hasil atau sasaran tujuan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, setelah tim memberi teori atau penjelasan tentang kegiatan penyuluhan ini, besar harapan tim PKM kepada para peserta agar melanjutkan pelatihan musik di gerejanya masing-masing.

Materi musik digital yang diberikan pada kegiatan tersebut, antara lain:

1. Buku Logu no 421, Amen Amen
2. Buku Logu no 422, Halleluyah
3. Buku Logu no 423, Ai Ho Do
4. Buku Logu no 73, Ndang Tadingkonhonku Ho
5. Buku Logu no 716, Dina Mamolus Sandok Ngolu On
6. Buku Logu no. 322 Nda da Au Guru Di Au
7. Buku Logu no. 210 Raja na Tumimbul
8. Buku Logu no. 224 Ho Sipangolu Au
9. Buku Logu no. 585 Sombama Jahowa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum seluruh kegiatan yang terangkai dari awal sampai akhir kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Jika ada masalah atau kendala yang dihadapi, hal tersebut hanya menjadi masalah teknis. Misalnya, ketidaksesuaian waktuantara tim dengan mitra untuk melakukan pertemuan atau penyuluhan. Dari beberapa rangkaian kegiatan yang termasuk di dalam laporan ini adalah:

1. Kegiatan penyuluhan ini ditentukan tempat pelaksanaan Abdimas. Alasan pemilihan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan berperan serta dalam memotivasi peserta dalam kegiatan penyuluhan.
2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan musik digital dalam ibadah di gereja pada masa pandemi ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pendidikan, dan penyuluhan..
3. Metode pendidikan; tim melakukan metode pendidikan melalui penjelasan tentang: Pada dasarnya penggunaan media digital itu tidak susah, apabila kita berdoa, serius, sabar, dan tidak mudah pantang menyerah, sekaligus didasari niat untuk memberikannya kembali untuk kemuliaan Tuhan.

Hal-hal dasar yang diajarkan dan disarankan untuk dapat meningkatkan kreatifitas, skill serta motivasi pemain musik khususnya dan song lieder tentunya, adalah sebagai berikut: Dasar dari pemain musik mengiringi adalah karena sebuah “wadah belajar”, menghasilkan sebuah kepuasan dari segi menambah kemampuan dalam bermusik dan penggunaan alat-alat musik gereja secara gratis baik saat latihan dan saat ada keperluan sendiri. Disaat manusia melakukan sebuah perbuatan yang menghasilkan sebuah kepuasan, perbuatan yang dilakukan juga akan sesuai dengan imbalannya. Hal tersebut merupakan situasi eksternal dengan tujuan apa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Motivasi pertama pemain musik melakukan kegiatan bermusik di gereja tidak lain karena untuk pelayanan namun mendapat imbalan yang berupa menambah kemampuan pribadi dan bebas memakai alat-alat musik gereja seperti drum,gitar, bass, keyboard, saxo. Kemudian pemain musik hanya memainkan apa yang harus dimainkan dan mengikuti aturan yang berlaku oleh liturgi.

Penggunaan media digital dalam musik ibadah di gereja pada masa pandemi ini sebuah analisis reflektif terhadap lahirnya budaya populer dalam gereja masa kini ”.

Hal ini menunjukkan bahwa: media digital dalam ibadah di gereja sebagai imbas dari percikan dan pengaruh budaya populer yang sudah lama mampir dan diterima oleh gereja,. Namun demikian harapan penulis adalah agar setiap orang Kristen mempunyai sikap optimisme dan memandang budaya populer dari sudut pandang positif, sehingga dapat menerima yang positif sebagai media komunikasi yang efektif bagi kemajuan pelayanan gereja pada masa yang akan datang.

Pertama, penggunaan media digital dalam musik ibadah di gereja memiliki *side effect* yang akan menstimulus perasaan dan fisik jemaat yang ada, kemudian secara psikologis menimbulkan pengaruh timbal balik (*mutual influence*) sehingga akan merefleksikan berbagai kebudayaan karismatik di dalam ibadah yang modern saat ini. *Kedua*, Musik Kristen dalam penggunaan media digital sebagai iringan musik dalam ibadah di gereja merupakan interpretasi dan pengembangan apa yang terdapat dalam mazmur jika dihubungkan dengan konteks masa kini. Jadi buku ende, Kidung Jemaat dan Mazmur sebagai *basic* musik ibadah yang sudah mengalami interpretasi dan improvisasi yang perkembangannya pesat hingga sekarang.

Ketiga, dalam konteks kekinian, musik ibadah yang menggunakan media digital merupakan implikasi dari apa yang dipraktikan dalam kidung nyanyian atau buku ende. Ibadah gereja dengan berbagai refleksi kebudayaan Karismatik telah menjadi *tools* bagi jemaat untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka melalui penggunaan media digital ini.

Siapa yang berperan dalam media digital dan musik ibadah di gereja pada masa pandemi saat ini? Generasi milenial atau generasi mudalah yang berperan aktif dalam pelayanan ibadah di gereja pada saat pandemi ini. Generasi muda atau generasi milenial melayani sebagai pengurus kaum muda, tim pujian dan penyembahan, tim pelayanan musik, tim penerima tamu, kolektan, sehingga lebih memungkinkan untuk dapat membimbing dan menolong pertumbuhan kerohanian dan iman serta dapat memberi semangat kepada orang lain.

KESIMPULAN

Pada dasarnya media digital merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai pengiring musik dalam ibadah di gereja. Media audio visual yang saat ini sudah sering kita gunakan dalam ibadah di gereja oleh karena situasi dan

kondisi pandemi covid 19 ini. Penggunaan dan pemanfaatan media digital ini menambah wawasan kita dalam pelayanan musik di ibadah gereja, tidak susah, apabila kita berdoa, serius, sabar, dan tidak mudah pantang menyerah, sekaligus didasari niat untuk memberikannya kembali untuk kemuliaan Tuhan. Ada pepatah berkata dimana ada kemauan, maka disitu (pasti) ada jalan. Hal ini harus diyakini benar. Kemauan inilah yang akan menerobos semua kesulitan yang akan menghadang di saat kita sedang putus asa.

Kaum milenial adalah andalan bangsa kita. Gereja-gereja saat ini terdorong untuk mengembangkan kreatifitas para milenial. Sehingga, peran gereja tidak hanya sebatas menampung aspirasi kaum muda, menampung aspirasi warga gereja, tetapi juga menjadi inspirasi bagi transformasi masyarakat, terutama di tengah-tengah masa sulit sekarang ini akibat pandemi Covid-19. Meskipun adanya pembatasan-pembatasan, namun tetap mendorong kreativitas Generasi Milenial di tengah pandemi Covid-19 terkhusus dalam pelayanan musik ibadah dikreasikan dengan pemanfaatan media digital. Motivasi pelayanan untuk bidang musik di gereja akan mendorong untuk mengalokasikan waktu belajar memainkan alat musik yang dibutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi di mana kita berada. Generasi muda atau generasi milenial melayani sebagai pengurus kaum muda, tim pujian dan penyembahan, tim pelayanan musik, tim penerima tamu, kolektan, sehingga lebih memungkinkan untuk dapat membimbing dan menolong pertumbuhan kerohanian dan iman serta dapat memberi semangat kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Ferdinandes Petrus Bunthu, Francois Pieter Tomaso, Foera-Era Nduru, *Generasi Millenial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta*, Prodi Teologi, STT Real Batam. Vol 4, No 1 Maret 2019 p-ISSN: 2503-0248. Real Didache Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama kristen.
- Mahaney, C. J., Cabaniss, C., Kauflin, B., Harvey, D., & Purswell, J. (2011). *Worldliness, Melawan Godaan Dunia yang Sudah Jatuh Dalam Dosa*, Penerbit Pionir Jaya.

Sanjaya, Wina H. 2011., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Simanjuntak, Frans Jimmy, Wadiyo Mochammad Usman Wafa. Semarang: Jurnal Seni Musik. Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, Sarah Citra Eunike. 2020., *Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0*. VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen Vol. 2 No.1 Juni 2020. Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar.

Sumber Internet:

Lismurtini. 2013., "*Media Audio Visual dan Multimedia*", diakses dari <http://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/media-audio-visual-dan-multimedia/>.

Mendorong Kreativitas Generasi Milenial di Tengah Pandemi Covid-19 – Website PGI . Webiste (PGI (<https://pgi.or.id/mendorong-kreativitas-generasi-milenial-di-tengah-pandemi-covid-19/>) WordPress.org1/8/2021.

Panggabean, Ance. 2017., *Peran Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Kepekaan Bermain Keyboard pada Mata Kuliah Organ Gereja DI PS. SENI MUSIK FBS MEDAN*, Jurnal Musikologi Fakultas Bahasa Dan Seni. Program Studi Seni Musik. Universitas HK BP Nommensen Medan. (<http://musikologi.uhn.ac.id>) (diakses Selasa, 11 januari 2021, pukul 10.15 wib).

Simanjuntak, Frans Jimmy, Wadiyo Mochammad Usman Wafa, 2017. Semarang: JURNAL SENI MUSIK. Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>).

Virtual Talkshow Musik Gereja IAKN Manado Sukses Digelar, *Strategi Musikal Di Masa Pandemi - Institut Agama Kristen Negeri Manado*, (<http://iakn-manado.ac.id/>).

S. Yollis Michdon Netti, Irwansyah : Spotify: Aplikasi *Music Streaming* untuk Generasi Milenial.

Panggabean, A. (2020). *PELATIHAN MUSIK DAN ORGAN GEREJA HKBP DI HUMBANG HABINSARAN SIBORONG-BORONG*. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 13-28.